

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab melahirkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan, keahlian sehingga lulusannya mampu mengembangkan kinerja ketika terjun didunia kerja (Edi et al., 2017) hal ini juga disampaikan oleh Irwanto (2021) bahwa dalam UUSPN nomor 20 pasal 3 menjelaskan dalam pasal 15 tahun 2003 menyatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan tingkat pendidikan menengah guna mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai misi atau tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas professional yang diharapkan dapat berperan sebagai alat unggulan bagi industri dan dunia usaha di Indonesia dalam menghadapi persaingan global (Azizah et al., 2015). Arah dan fokus tugas perkembangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) biasanya pada pendidikan seperti memilih jurusan atau bidang karir yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini selaras pernyataan (Mukhlason et al., 2020) bahwa Pendidikan menengah kejuruan memprioritaskan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Siswa SMK diharapkan dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang telah ditekuni selama masa studinya, karena setelah lulus nantinya akan dihadapkan dengan pilihan untuk bekerja. Sehingga penting bagi siswa untuk merencanakan tujuan sejak masih duduk di bangku SMK, karena pada realitanya masih banyak siswa yang bingung setelah lulus akan bagaimana. Tingkat kematangan karir siswa berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh peserta didik. Hal ini juga selaras dengan pernyataan bahwa siswa yang masuk di Sekolah Menengah Kejuruan telah memiliki pilihan yang mantap mengenai fokus karir karna mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu (Andini., et al, 2024). Namun pada realitanya masih banyak siswa SMK yang masih bingung untuk merencanakan dan memilih karirnya. *Badan Pusat Statistika* menerangkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan masih didominasi oleh

lulusan sekolah kejuruan pada tahun 2022 sebesar 9,42 %. Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Laila, 2021) bahwa hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa 85% peserta didik memilih jurusan lain untuk melanjutkan pendidikan selama pelatihan professional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dyah Ayu Putri et al., 2022) di SMK di kota Bekasi peneliti menemukan sebanyak 47% siswa masih kebingungan terhadap rencana karirnya dan 13% siswa belum memiliki rencana maupun tujuan karir untuk masa depannya. 32% belum merasa mempunyai gambaran tentang dunia kerja dan 29,5% merasa belum memiliki keterampilan yang cukup untuk bekerja. Hasil wawancara peneliti dengan Guru BK dan angket sederhana yang dibagikan kepada beberapa individu kelas XII di SMKN 1 Gantiwarno, Klaten dapat disimpulkan bahwa 56% siswa menyatakan masih bingung setelah lulus nanti akan bekerja sesuai dengan jurusan atau tidak, dan belum memiliki gambaran yang jelas terkait dengan pengetahuan, pemilihan, perencanaan tentang karir dari jurusan yang saat ini digeluti secara jelas dan 44% sisanya telah memiliki pandangan terkait perencanaan karirnya. Hal ini sesuai dengan pertanyaan (Apriliana & Suranata, 2022) Dalam masa ini apabila tidak mampu mencapai kematangan karir nya secara optimal, maka akan mempengaruhi kesiapan dalam bekerja nantinya. Rendahnya kematangan karir menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karir oleh siswa, hal ini mampu mengakibatkan kerugian finansial, waktu, serta kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar, tentunya hal ini akan mengakibatkan permasalahan baru dalam diri siswa dan seolah akan menjadi bom waktu dimasa depan (Krisphianti & Nurwulansari, 2022). Rendahnya kematangan karir pada siswa juga mengakibatkan pengangguran terbuka di Indonesia. Dalam masa ini persaingan dalam dunia kerja semakin ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan lulusan SMK perlu menyiapkan diri lebih baik untuk menghadapi dunia kerja. Oleh karenanya penting bagi siswa untuk dapat mencapai kematangan karir yang tinggi supaya dapat merencanakan, mempersiapkan dan memutuskan karir yang tepat (Saraswati & Ratnaningsih, 2016). Ketepatan individu dalam merencanakan dan memutuskan karir tak lepas kemampuan individu dalam mengevaluasi dan menilai dirinya hal tersebut disebut dengan harga diri. Harga diri merupakan sebuah

evaluasi aspek dari konsep diri, sehingga individu dengan harga diri akan cenderung sukses dalam karir (Gazaniga., et al., 2007). Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa individu yang mempunyai *self esteem* tinggi akan lebih aktif, berinisiatif dan produktif dalam berinteraksi dengan orang lain yang berada disekitarnya untuk mencari informasi tentang karir dan melakukan perencanaan karir, karena dengan keaktifan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa terkait suatu pekerjaan (Rahmaniar., et al., 2020). Selain factor dalam dirinya sendiri siswa juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial, baik dari keluarga, sekolah, dan teman dekat. Karenanya selain harga diri kematangan karir juga dipengaruhi oleh dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam proses perkembangan sosial, remaja seringkali dipengaruhi oleh factor eksternal untuk menentukan pilihan karir dan mengambil keputusannya sendiri, oleh karenanya dukungan sosial diperlukan untuk dapat membantu siswa-siswi untuk mencapai kematangan karirnya (Prilyanti & Supriyantini, 2021)

Berdasarkan fenomena diatas disimpulkan masih ada beberapa siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum memiliki kematangan karir yang tinggi sehingga siswa merasa masih bimbang dalam menentukan apa yang ingin dilakukan setelah lulus, dikarenakan belum memiliki perencanaan karir yang baik. Maka dibuatlah rumusan masalah yakni “Apakah terdapat pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK?” kemudian “apakah terdapat pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karir siswa SMK” dan “Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan dukungan sosial dengan kematangan karir siswa SMK, pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karir dan pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir.

Adapun dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat berkontribusi dalam literatur keilmuan dalam bidang psikologi dan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya dengan tema terkait. Kemudian manfaat teoritis

sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dibidang psikologi dan tentunya memberikan sumbangan informasi terkait hubungan antara self esteem dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK.

Menurut (Super, 1977) Kematangan Karir dapat dideskripsikan sebagai kesuksesan individu menyempurnakan tahap perkembangan karir yang sesuai dengan kebutuhan dirinya pada tahap perkembangan ini. Tahap tersebut meliputi mengidentifikasi, merencanakan karir, memilih opsi karir dan melakukan tujuan karir yang diminati. Mendukung teori diatas (Hidayah & Savira, 2020) menyatakan kematangan karir memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar pemilihan pekerjaan, hal ini melibatkan kemampuan seseorang untuk merencanakan maupun membuat keputusan karir. Kemudian (Rahmawati et al., 2020) menyatakan bahwa kematangan karir dapat ditandai oleh enam hal seperti, keinginan mencari karir serta mendapatkan informasi pekerjaan, memiliki wawasan terkait beberapa informasi karir dan dunia kerja, mendalami karir yang diminati, melibatkan diri dari aktivitas – aktivitas rencana karir, memiliki wawasan terkait membuat keputusan karir dan dalam membuat keputusan karir realistis. (Super, 1990) mengemukakan aspek- aspek dalam kematangan karir sebagai berikut, pengetahuan tentang diri dengan spesifikasi pengetahuan tentang bakat dan minat. Kemudian pengambilan keputusan karir yaitu keterampilan pengambilan keputusan yang efektif, informasi karir yaitu mengumpulkan informasi karir, integritas yaitu mempunyai wawasan tentang karir yang disukai dan mempunyai pengetahuan terkait bagaimana cara agar meraih kesuksesan. (Sharf 2013) juga mengungkapkan bahwa kematangan karir terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan (career planning), pengambilan keputusan (career decision making), eksplorasi (career exploration), dan informasi dunia kerja (world of work information). (Super, 1977) menyatakan terdapat dua factor yakni factor eksternal dan factor internal. Factor internal meliputi tingkat kecerdasan, minat dan bakat, kepribadian serta harga diri, kemudian factor eksternal anatara lain lingkungan keluarga berupa dukungan orangtua, social, ekonomi dan teman sebaya.

Harga diri merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kematangan karir seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Ningrum et al., 2021) bahwa seseorang yang memiliki harga diri tinggi cenderung sukses dalam karir. Kematangan karir individu tak lepas dari kemampuan individu untuk mengetahui dan melihat potensi pada dirinya. Kemampuan seseorang untuk melihat dan mengetahui potensi pada dirinya disebut dengan harga diri atau self esteem. Kemudian pernyataan Super (dalam (Heo & Kim, 2016) bahwa *self esteem* (harga diri) merupakan hal yang mampu mempengaruhi perkembangan kematangan karir karena seseorang dengan harga diri tinggi dapat mengevaluasi dan mengukur kemampuan serta menyesuaikan dengan karir yang diminatinya.

Menurut Coopersmith (1967) Self Esteem merupakan penilaian individu terkait kelayakan dirinya untuk menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa dirinya mampu, signifikan, berharga dan sukses. Remaja akan mulai memiliki kesadaran diri dan menemukan identitas, salah satunya adalah mulai mengevaluasi dirinya ataupun berasal dari argumentasi orang lain (Khairat & Adiyanti, 2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Fitria Salsabila et al., 2022) yang menyatakan self esteem dapat didefinisikan sebagai suatu penilaian subjektif yang diwujudkan seseorang demi diri mereka sendiri sebagai cerminan dari penilaian diri sendiri atau orang lain terkait dirinya yang dapat dilihat dalam sikap yang positif ataupun negatif. Kemudian menurut (Fitriani, 2018) self esteem merupakan kebiasaan individu memandang dirinya serta evaluasi yang dirancangnya terutama mengenai sikap menolak atau menerima.

Coopersmith (1967) menyatakan bahwa self esteem terdiri dari beberapa aspek yaitu, a. keberartian, seseorang terlihat dari adanya perhatian, penerimaan, penghargaan dan kasih sayang dari orang lain. Perhatian dan penerimaan umumnya difokuskan dengan adanya popularitas, dukungan keluarga dan penerimaan dari lingkungan. Semakin banyak individu menerima ungkapan kasih sayang maka individu akan lebih merasa berarti dan sebaliknya. b. Kekuatan, makna dari kekuatan adalah untuk mengontrol serta mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Pada kondisi tertentu, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya penghormatan dan penghargaan dari orang lain, semakin tinggi individu mempunyai kekuatan ini umumnya akan menunjukkan semangat dan sifat asertif yang tinggi. c. Kompetensi, diinterpretasikan dengan adanya kemampuan atau skill yang cukup. Individu

dengan kompetensi yang baik akan merasa setiap individu lain memberikan dukungan padanya sehingga dapat menghadapi lingkungan dan dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi. d. Kebajikan, kesesuaian diri dengan moral dan standar etika di masyarakat, kesesuaian diri dengan moral dan standar etika disesuaikan individu dari nilai yang ditanamkan oleh orangtua. Benar atau salah merupakan dasar dari permasalahan nilai ini. Diskusi tentang kebajikan juga tidak terlepas dari berbagai macam dikusi mengenai norma dan aturan didalam masyarakat serta hal yang berkaitan dengan nilai – nilai ketaatan dalam beragama dan kemanusiaan dalam (Dewi et al., 2013). Kemudian aspek menurut Branden (1992) menyatakan harga diri mempunyai aspek sebagai berikut, a. perasaan kompetensi pribadi, menggambarkan kepercayaan atau keyakinan atas kemampuan diri untuk belajar, memilih, berfikir, memutuskan,serta memproses fakta yang ada untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan. b. Perasaan nilai pribadi, menggambarkan kebernilaian atau keberhargaan diri sendiri, serta hak untuk hidup dan menghayati kebahagiaan, seseorang akan merasa memiliki self esteem jikalau menganggap dirinya bernilai dan berharga serta menghormati dirinya dalam (Dewi et al., 2013). Menurut Coopersmith (1967) bahwa harga diri memiliki beberapa faktor antara lain: latar belakang sosial, karakteristik pengasuhan, karakter.

Selain harga diri, dukungan sosial juga salah satu factor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir. Dalam masa ini juga membutuhkan dukungan dari keluarga, rekan sebaya dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Winda Yusri Hanifah & Temi Damayanti Djamhoer, 2022) bahwa kematangan karir siswa SMK dipengaruhi lingkungan sosial karena mampu memberi bantuan dalam mempersiapkan karir siswa karena lingkungan memberikan bantuan dukungan dengan cara memberikan pengawasan kepada siswa, kenyamanan dan menghargai dalam mencari informasi terkait karirnya sehingga siswa merasa terbantu dengan dukungan sosial tersebut dan menambah kepercayaan diri siswa untuk menentukan karirnya. Remaja dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, teman sebaya dan guru menunjukkan lebih tinggi kematangan untuk berkarirnya (Astika, 2021). Dukungan sosial dapat didefinisikan dengan kepedulian, kenyamanan,

penghargaan serta bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain (Susilaningrum & Wijono, 2023).

Manurut Sarafino (2011) Dukungan sosial adalah rasa perhatian, rasa nyaman yang muncul karena pertolongan yang didapatkan dari individu disekitarnya. Kemudian menurut (Ibda, 2023) Dukungan Sosial adalah umpan balik dari individu lain yang menyiratkan bahwa individu diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai serta diikuti dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang bersifat timbal balik. Dan pernyataan dari (Hidayati, 2023) bahwa dukungan sosial merupakan bentuk support atau dukungan yang berasal dari individu lain yang mempunyai hubungan sosial yang baik dengan individu yang menerima. Dukungan sosial diperlukan semua orang, terutama siswa yang sedang duduk dibangku sekolah karena dapat membantu dan meningkatkan semangat dalam kehidupan sekolah dan sehari hari karena adanya dukungan sosial ini.

Aspek – aspek dukungan sosial menurut sarafino (2011) sebagai berikut, a. Dukungan emosional, adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk kepedulian, penghargaan, rasa empati, perhatian sehingga bisa memberikan kepastian dan rasa nyaman serta merasa dicintai. b. Dukungan Instrumental, dapat didefinisikan sebagai bantuan secara langsung, yang dimaksud bantuan tersebut adalah berupa memberi atau meminjamkan finansial, tindakan jasa serta barang. c. Dukungan Informasi, adalah dukungan yang berbentuk memberikan saran, umpan balik maupun arahan kepada individu. d. Dukungan Kebersamaan, adalah dukungan dalam bentuk kesediaan individu lain untuk meluangkan waktu bersama seseorang tersebut sehingga memunculkan rasa diterima dalam (Susilaningrum & Wijono, 2023). Faktor yang berpengaruh pada dukungan sosial antara lain 1.) Penerimaan dukungan, sikap seseorang juga berpengaruh dalam terpenuhinya dukungan sosial. Seseorang tidak akan mampu menerima dukungan sosial jika mereka tidak memiliki sikap yang ramah, jarang membantu orang lain, dan tidak memperlakukan bahwa mereka memerlukan bantuan. 2.) Penyediaan dukungan, penyedia dukungan jika tidak memiliki apa yang dibutuhkan orang lain atau tengah mengalami stress sehingga tidak memikirkan kebutuhan orang lain atau ataupun tidak menyadari jika orang lain membutuhkan dukungan. 3.) Faktor komposisi dan struktur jaringan

sosial, bentuk hal ini bervariasi dalam jumlah individu, frekuensi hubungan dan adanya potensi konflik atau ketidak harmonisan dalam berinteraksi (Sarafino dalam Sennang, 2017).

Dari pemaparan diatas dapat memunculkan hipotesis utama (mayor) pada penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh antara *self esteem* dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK” kemudian hipotesis minor pertama yaitu “terdapat pengaruh *self esteem* terhadap kematangan karir siswa SMK” dan hipotesis minor kedua “terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK”.